

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah memiliki fungsi yang strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Keberhasilan pendidikan di sekolah akan menentukan keberhasilan pendidikan selanjutnya, karena di sekolah itulah siswa mendapatkan dasar-dasar pengalaman belajar yang fundamental untuk memiliki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik kecerdasan dan pertumbuhan watak. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, karena yang digunakan sebagai media atau perantara adalah olah raga. Dengan melalui kegiatan serangkaian inilah seorang anak dapat dididik, dibina, dan sekaligus dibentuk jasmani dan rohaninya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian pendidikan secara menyeluruh yang mengutamakan aktivitas jasmani, pertumbuhan dan perkembangan mental, sosial, dan emosional.

Penyelenggaraan pendidikan sebagai proses dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia seumur hidup, maka pendidikan jasmani merupakan salah satu alat penting dalam merangsang pertumbuhan serta perkembangan manusia seumur hidup sebab pendidikan jasmani sangat erat kaitannya dengan proses gerak manusia. Oleh karena itu, apabila pembelajaran pendidikan jasmani yang

diselenggarakan di sekolah dapat terorganisir dengan baik, maka akan memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan siswanya, baik pada aspek jasmaninya maupun mental yang harmonis dalam rangka menyiapkan siswa secara fisiologis untuk meningkatkan kebugaran jasmani dalam membantu perkembangan kepribadiannya.

Guru pendidikan jasmani di sekolah harus sedapat mungkin memanfaatkan kompetensi yang dimilikinya dalam upaya merangsang pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai karakteristik yang dimilikinya serta memperhatikan situasi dan kondisi sekolah. Untuk dapat merealisasikan harapan ini, perlu adanya suatu pelaksanaan pembelajaran yang bermutu. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang tepat harus dapat dimanfaatkan dan dikembangkan dengan berdasar pada tahap-tahap perkembangan serta karakteristik siswa, karena mengingat pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar (SD) pada intinya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial. Dengan demikian, metode yang mungkin cocok sebagai sinkronisasi terhadap rasionalisasi di atas adalah dengan melaksanakan pembelajaran melalui metode bagian.

Metode bagian merupakan salah satu metode pembelajaran dalam pendidikan jasmani yang menekankan nilai-nilai kognitif, afektif, dan psikomotor. Dikatakan demikian, karena dalam penggunaan metode tersebut, siswa diarahkan pada strategi pembelajaran yang sifatnya bertahap atau selangkah demi selangkah dengan tujuan agar siswa lebih mudah mengikuti, memahami, dan mengingat setiap materi yang dipelajarinya.

Materi pendidikan jasmani yang dibelajarkan di sekolah dasar terbagi dalam berbagai kelompok, diantaranya adalah senam lantai. Materi ini menitikberatkan pada kemampuan dalam melakukan suatu gerakan. Salah satu bentuk gerakan yang perlu dikuasai oleh siswa dalam materi senam lantai ini adalah sikap kayang. Kayang merupakan salah satu bagian dari senam lantai. Kayang adalah bentuk gerakan dasar dari salto ke belakang. Untuk itu, dalam mempelajarinya, seseorang harus memiliki kelenturan tubuh, kekuatan tungkai dan lengan serta keberanian.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SDN No. 92 Sipatana dalam belajar mengajar penjas khususnya materi senam lantai yang diukur dengan lembar pengamatan kegiatan siswa menunjukkan masih banyak ditemukan masalah diantaranya kurangnya penguasaan ketrampilan teknik, yaitu pada teknik dasar sikap kayang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, serta dari hasil evaluasi yang dilakukan peneliti pada saat pengambilan data awal menunjukkan bahwa hasil rata-rata keseluruhan yang diperoleh masing-masing siswa mendapatkan nilai kurang, dari 20 siswa yang diobservasi belum ada yang masuk dalam kategori baik atau sangat baik. 6 orang siswa masuk dalam kategori cukup baik (C) (klasifikasi nilai antara 55-69), 10 orang siswa yang termasuk kategori kurang (K) (klasifikasi nilai antara 50-54), dan 4 orang siswa termasuk dalam kategori nilai kurang sekali (KS). Dalam melakukan sikap kayang yang terdiri dari beberapa gerakan aspek yang dinilai, diantaranya yaitu, a) sikap awal dengan rata-rata nilai mencapai 41.25. (b) pelaksanaan gerakan mencapai 58.75. (c) akhir gerakan mencapai 52.5 . Dan nilai rata-rata capaian siswa dari

setiap indikator adalah 50.83%. Maka hal ini masih berada pada kategori kurang (K) karena umumnya rata-rata nilai praktek tersebut hanya berkisar pada 50-54. Rendahnya hasil belajar siswa sebagaimana yang terungkap diatas membutuhkan upaya guru untuk mencari alternatif pemecahan masalah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Maka, dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan sikap kayang ini, pembelajaran melalui metode bagian adalah langkah alternatif yang perlu ditempuh.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan maka dapat diidentifikasi masalah berupa: Teknik dasar siswa dalam melakukan sikap kayang sangat rendah dan kurang memuaskan. Serta kurangnya kemampuan dan pemahaman gerak siswa dalam melakukan gerakan sikap kayang dengan baik dan benar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, “apakah metode bagian dapat meningkatkan teknik dasar sikap kayang pada materi senam lantai pada siswa kelas V SD Negeri 92 Sibatana?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Rendahnya kemampuan dasar siswa kelas V SDN No. 92 Sibatana Gorontalo dalam melakukan sikap kayang dapat ditingkatkan melalui metode bagian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1). Pembukaan : sama seperti dalam tahapan pengajaran metode keseluruhan, tahap ini adalah untuk memberikan pengertian yang utuh tentang materi atau keterampilan yang akan dipelajari. Lebih khusus lagi, untuk memperlihatkan kepada siswa bagaimana keterampilan yang dimaksud terdiri dari bagian-bagian yang digabungkan. 2). Analisis : tahap untuk mengenali bagian-bagian yang membangun suatu keterampilan, bagaimana urutannya, dan apa fungsi dari masing-masing bagian. Analisis ini bermanfaat juga untuk melatih anak dalam melihat bagaimana suatu keterampilan terbangun. 3). Pembelajaran : tahap berikutnya adalah mempelajari bagian-bagian secara berurutan. Mulai dari sikap awal sikap kayang dengan awalan berbaring, meletakkan kedua tangan di samping telinga kemudian kedua kaki sedikit ditebuk dan mendorong tubuh ke atas. Demikian terus, hingga semua bagian dikuasai. 4). Sintesis : setelah setiap bagian yang membangun suatu keterampilan dapat dikuasai, kemudian dilanjutkan dengan latihan keseluruhan. Meskipun setiap bagian telah dikuasai, namun biasanya untuk menyatukan ke dalam suatu keterampilan yang utuh bagi sebagian anak merupakan hal yang sulit terutama bagi anak yang mempunyai kemampuan dasar yang rendah. Oleh karena itu pelaksanaan tahap ini memerlukan waktu yang cukup, dengan pemberian umpan balik yang cukup pula

.1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dasar sikap kayang melalui metode bagian siswa kelas V SDN No. 92 Sipatana Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1.6.1 Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis yang melakukan penelitian. Sebagai suatu karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai perkembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran serta sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

1.6.2 Manfaat teoristis

- a. Manfaat Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar gerak siswa khususnya kemampuan dasar sikap kayang bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 92 Sibatana Gorontalo;

- b. Manfaat Bagi Guru

Dapat dijadikan pedoman sebagai solusi terbaik bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas pada materi senam ketangkasan khususnya sikap kayang;

- c. Manfaat Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berharga bagi sekolah dan sebagai bahan kajian dalam mencari alternatif pemecahan berbagai persoalan serta kesulitan-kesulitan dalam membelajarkan siswa;

- d. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman bagi peneliti tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas, sehingga ketika terjun di sekolah sudah memahami apa yang hendak dilakukan saat pembelajaran.